

**NILAI DAN MAKNA SIMBOLIS DALAM PERANG
TROYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



SKRIPSI

oleh:

Bintang Sri Rotua

NIM 2113217021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**NILAI DAN MAKNA SIMBOLIS DALAM PERANG
TROYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**



oleh:

**Bintang Sri Rotua
NIM 2113217021**

**Skripsi ini Diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni
2026**

Skripsi berjudul:

NILAI DAN MAKNA SIMBOLIS DALAM PERANG TROYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Bintang Sri Rotua NIM 2113217021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M. Hum.
NUPTK 4740738639130082

Pembimbing II/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NUPTK 3842754655231062

Cognate/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NUPTK 1141753654130103

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Nugmanah Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Seni Murni

Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn. M.A.
NUPTK 2744757658231132

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Sri Rotua
NIM : 2113217021
Program Studi : Seni Murni
Judul Karya Tugas Akhir : Nilai dan Makna Simbolis dalam Perang Troya
sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Karya hasil tugas akhir ini bukan hasil dari plagiarisme ataupun hasil pencurian dari karya milik orang lain. Dalam proses pembuatan laporan dan karya orang lain hanya terlibat dalam kepentingan materi dan referensi pengetahuan.

Bila di kemudian hari diduga kuat antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Bintang Sri Rotua
NIM. 2113217021

HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO

Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk Bintang kecil, Bunda Dwi dan Ayah Edo, adik Benedict dan Bonatyo, Opung Inang, Opung Doli, Tante Maya, Tante Ruth, Tulang Yosep, Panggi Gibson, dan adik Darrel. Serta untuk orang terkasih yang masih setia.

Motto:

Habakuk 3:19

“ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku”



HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis dengan judul NILAI DAN MAKNA SIMBOLIS PERANG TROYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan banyak pihak. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Mukhamad Agus Burhan, M.Hum. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberi banyak saran dan arahan serta membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
2. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberi banyak saran, arahan serta membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir. Serta selaku dosen wali yang sudah membimbing selama masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan, maupun di luar kegiatan perkuliahan.
7. Orang tua, Ayah Edo Napitupulu dan Bunda Dwi Septi Virgoati Saragih Manihuruk yang selalu mendoakan, sabar dan percaya serta mendukung dengan penuh kasih selama proses menyelesaikan perkuliahan ini.

8. Adik terkasih Benedict Surya Halomoan Napitupulu, dan Bonatyo Saraswati yang sudah menghibur, menyemangati dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan.
9. Kakek dan nenek, Opung Nurinci Girsang dan Opung Heberhath Saragih yang sudah mendukung, mendoakan dan menyemangati dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
10. Keluarga, Tante Maya Febrianti, Tante Ruth Malasari, Tulang Joseph Julistian, Panggi Gibson Aritonang yang telah mendoakan dan mendukung penuh berjalannya pengerjaan tugas akhir.
11. Sepupu, Hanna dan Margaret, serta sepupu-sepupu lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu dan Seluruh keluarga besar yang telah mensupport selama perkuliahan hingga saat ini.
12. Yoga Prawira yang telah mendukung dan mendampingi secara emosional dalam suka maupun duka.
13. Teman-teman, Aris, Daoni, Hayang, Dea, Chelka, Dita, Farhan, Kirana, Celia, Diva, Fira, Mba Nike, Febri, Naufal, Kenenza, Aang, Kevien, Mbak Zee, Soso, Mba Senja, Vanessa, yang telah menjadi tempat bercerita, bertukar pengalaman dan berproses bersama.
14. Untuk seluruh teman-teman Seni Murni angkatan 21 yang telah menjadi tempat bertumbuh bersama dari awal perkuliahan.
15. Kak Bimbi dan Mas Herman yang sudah membantu sejak tiba di Kota Yogya.
16. Pak Roki yang sudah mensupport secara penuh, bercerita, dan bertukar pengalaman dalam proses kesenian.
17. Rick Riordan selaku penulis novel Percy Jackson yang sudah menjadi motivasi dan inspirasi.

Yogyakarta, 2 Juni 2026

Bintang Sri Rotua

DAFTAR ISI

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA DAN KARYA REFERENSI.....	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Karya Referensi	12
BAB III.....	17
KONSEP PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN	17
A. Konsep Penciptaan	17
B. Konsep Perwujudan.....	39
BAB IV	44
PROSES PERWUJUDAN.....	44
A. Bahan.....	44
B. Alat	49
C. Teknik.....	54
D. Tahapan Pembentukan	55
BAB V.....	62
TINJAUAN KARYA	62
Karya 1	62
Karya 2	64
Karya 3	66
Karya 4	68

Karya 5.....	70
Karya 6.....	72
Karya 7.....	74
Karya 8.....	76
Karya 9.....	78
Karya 10.....	80
Karya 11.....	82
Karya 12.....	84
Karya 13.....	86
Karya 14.....	88
Karya 15.....	90
BAB VI.....	92
PENUTUP.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Foto buku <i>The Iliad, Retold from the original Homer</i> , oleh Kathleen Olmstead, 2014 (Sumber: Dokumentasi penulis 2025).....	2
Gambar 1.2. Poster film <i>Troy</i> , disutradarai oleh Wolfgang Petersen, 2004. (Sumber Gambar: https://en.wikipedia.org/wiki/Troy).....	5
Gambar 1.3. Tembikar peninggalan masyarakat Yunani Kuno I. (Sumber Gambar: https://www.artichaeology.com/troy-of-iliad).....	5
Gambar 1.4. Tembikar peninggalan masyarakat Yunani Kuno II. (Sumber Gambar: https://www.theoi.com/greek-mythology/encyclopedia-1)	6
Gambar 2.1. Amang Rahman Jubair, <i>Alam Meditasi</i> , Oil on canvas, 1990, 100 x 100 cm, Indonesia. (Sumber Gambar: https://www.artnet.com/artists/amang-rahman-jubair/berkejaran)	13
Gambar 2.2. Fang Lijun, <i>13</i> , Oil on canvas, 1993, 250 cm x 180 cm, Beijing. (Sumber Gambar : https://www.phillips.com/detail/fang-lijun/118064	14
Gambar 2.3: Walter Spies, <i>Village Street</i> , Oil on canvas, 1929, 24,6 x 41,1 cm, Indonesia. (Sumber Gambar: https://artsandculture.google.com/story/walter-spies-collection-arma-museum)	15
Gambar 4.1 Kain kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	44
Gambar 4.2 Spanram (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	45
Gambar 4.3 Lem fox (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	45
Gambar 4.4 Cat tembok (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	46
Gambar 4.5 Cat genteng (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	46
Gambar 4.6 Isi Staples (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	47

Gambar 4.7 Cat minyak (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	47
Gambar 4.8 Linseed oil (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	48
Gambar 4.9 Bensin (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	48
Gambar 4.10 Kuas Datar dengan ukuran berbeda	49
Gambar 4.11 Kuas round dengan ukuran berbeda (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	50
Gambar 4.12 Kuas U dengan ukuran berbeda (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	50
Gambar 4.13 Kuas detail dengan ukuran berbeda (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	51
Gambar 4.14 Pisau palet (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	51
Gambar 4.15 Pensil warna (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	52
Gambar 4.16 Palet warna (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	52
Gambar 4.17 Gun tacker (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	53
Gambar 4.18 Penarik kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026)	53
Gambar 4.19 Kanvas yang akan dipasangkan pada spanram (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	56
Gambar 4.20 Mengaplikasikan gesso pada kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	56
Gambar 4.21 Mengaplikasikan Underpainting pada kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	57
Gambar 4.22 Meng Sketsa pada kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	58
Gambar 4.23 Pewarnaan pada kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	58
Gambar 4.24 Mereview karya (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	59
Gambar 4.25 Membuat detail (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	59

Gambar 4.26 Melapisi Varnish pada karya (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	60
Gambar 4.27 Memfoto karya (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	60
Gambar 4.28 Menscan karya (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	61
Gambar 5.1 Permulaan, 2025, 80 cm x 70 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	62
Gambar 5.2 Memilih Untuk Menghancurkan, 2026, 80 cm x 50 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	64
Gambar 5.3 Pada-Mu Kami Taruh, 2026, 2 panel 50 cm x 40 cm, total 50 cm x 80 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	66
Gambar 5.4 Menjangkau Maut, 2025, 60 cm x 100 cm, Cat minyak diatas kanvas.. (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	68
Gambar 5.5 Perihal Ego, 2026, 2 panel 60 cm x 50 cm, total 60 cm x 100 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	70
Gambar 5.6 Aksi Heroik Sang Pengecut Kelas Atas, 2026, 50 cm x 60 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	72
Gambar 5.7 Akhir Kata Seorang Ayah, 2025, 80 cm x 60 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	74
Gambar 5.8 Jika Yang Terkasih Tak Akan Kembali, 2026, 50 cm x 60 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	76
Gambar 5.9 Ibu, Tolong Relakan Anakmu, 2026, 50 cm x 60 cm, Cat minyak	

diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	78
Gambar 5.10 Menyeret Segala Kemuliaan, 2025, 50 cm x 60 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	80
Gambar 5.11 Tangan Sang Pembunuh, 2025, 60 cm x 80 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	82
Gambar 5.12 Maka Ku Susul Kau ke Tempat Tiada Akhir, 2025, 50 cm x 50 cm, Cat minyak diatas kanvas(Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	84
Gambar 5.13 Merayakan Kehancuran, 2026, 60 cm x 80 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	86
Gambar 5.14 Bahkan Kami Tidak Bisa Lari, 2025, 50 cm x 50 cm, Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	88
Gambar 5.15 Tinggal Sisa, 2026, 2 panel 50 cm x 40 cm, total 50 cm x 80 cm Cat minyak diatas kanvas (Sumber: Dokumentasi penulis 2026).....	90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	97
FOTO DIRI MAHASISWA.....	97
CURRICULUM VITAE (CV).....	98
FOTO SITUASI PAMERAN.....	101
POSTER PAMERAN.....	102
KATALOG.....	103



ABSTRAK

Perang Troya merupakan salah satu kisah mitologi Yunani yang sarat akan konflik, ambisi, pengkhianatan, cinta, ego, hingga pengorbanan manusia. Dalam perkembangannya, kisah tersebut tidak hanya dipahami sebagai narasi peperangan masa lampau, tetapi juga memiliki makna simbolis yang relevan dengan realitas kehidupan manusia modern. Penciptaan karya seni lukis ini bertujuan untuk menginterpretasikan kembali adegan-adegan dalam Perang Troya sebagai representasi sifat, emosi, dan situasi sosial manusia masa kini melalui pendekatan visual simbolis. Konsep penciptaan difokuskan pada Perang Troya dalam Mitologi Yunani dengan berbagai dimensinya yang sekaligus diungkapkan lewat tema-tema. Metode penciptaan dilakukan melalui studi literatur mengenai mitologi Perang Troya, observasi fenomena sosial modern, serta eksplorasi bentuk visual dan simbol kebendaan kontemporer yang dipadukan dengan unsur mitologi. Adegan-adegan tertentu, seperti konflik Achilles dan Hector, kisah Paris dan Helen, maupun campur tangan para dewa, diolah menjadi metafora visual yang merepresentasikan ego, kekuasaan, kehilangan, manipulasi, ambisi, dan krisis identitas manusia modern. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa kisah Perang Troya memiliki nilai simbolis yang tetap aktual dan mampu menjadi medium refleksi terhadap dinamika kehidupan kontemporer. Melalui seni lukis, narasi mitologi tidak hanya dihadirkan kembali sebagai cerita, tetapi juga sebagai bahasa visual yang menghubungkan masa lampau dengan kondisi sosial manusia modern.

Kata kunci: *Perang Troya, seni lukis, simbolisme, mitologi Yunani, manusia modern.*

ABSTRACT

The Trojan War is one of the stories in Greek mythology that is filled with conflict, ambition, betrayal, love, ego, and human sacrifice. Over time, the story has not only been understood as a narrative of ancient warfare, but also as a symbolic representation that remains relevant to the realities of modern human life. The creation of these paintings aims to reinterpret scenes from the Trojan War as representations of human characteristics, emotions, and contemporary social dynamics through a symbolic visual approach. The concept of the creation is focused on the Trojan War in Greek mythology in various dimensions, which are also expressed through themes. The creative method was carried out through literature studies on the mythology of the Trojan War, observation of contemporary social phenomena, and exploration of visual forms and modern material symbols combined with elements of Greek mythology. Scenes such as the conflict between Achilles and Hector, the story of Paris and Helen, and the intervention of the gods are transformed into visual metaphors representing ego, power, loss, manipulation, ambition, and the identity crisis of modern humans. The results of this artistic creation show that the story of the Trojan War still possesses symbolic values that remain relevant and capable of becoming a medium for reflecting on the dynamics of contemporary life. Through painting, mythological narratives are not only represented as stories, but also as a visual language that connects the past with the social realities of modern humanity.

Keywords: *Trojan War, painting, symbolism, Greek mythology, modern humans.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

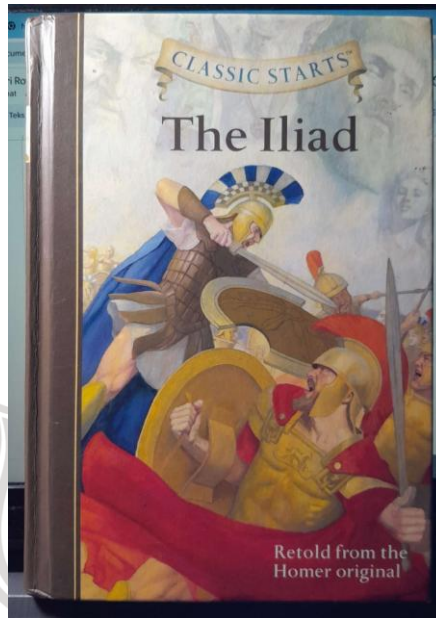
Proses penciptaan karya seni lukis timbul dari pengalaman dan pengamatan sekitar yang terinspirasi dari kesenangan penulis terhadap kisah Mitologi Yunani. Penciptaan karya seni lukis yang mengangkat kisah legenda banyak membawa aspek peristiwa, simbol, makna, nilai, suasana dan pesan yang ingin disampaikan kepada penikmat karya seni lukis. Ide penciptaan karya tugas akhir ini diambil dari kisah Perang Troya berdasarkan sebuah buku yang berjudul *The Iliad: retold from the original Homer*, yang diproduksi pada tahun 2014. Buku ini ditulis ulang berdasarkan catatan oleh penyair Yunani, yakni Homerus. Menurut Hamilton (2017: 12), catatan asli pertama ditemukan tahun 1000 SM, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1899, dengan tata bahasa yang lebih mudah dipahami agar dapat dinikmati oleh anak-anak.

Kisah Perang Troya ini menjadi menarik untuk diangkat, selain merupakan catatan pertama yang ditemukan, dalam Perang Troya juga terdapat banyak sekali makna dan nilai simbolis yang menjadi representasi dari fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitar dan sifat dasar yang dimiliki oleh manusia modern.

Pengalaman membaca buku tersebut diperkuat dengan kesenangan penulis terhadap Mitologi Yunani sejak masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Setelah membaca buku series novel karya Rick Riordan berjudul *Percy Jackson* (2005) beserta sekuelnya, penulis menemukan bahwa di dalamnya terdapat berbagai potongan cerita dari kisah Perang Troya. Perang ini merupakan perang besar antara dua negara, Aliansi Yunani dan Troya.

Penciptaan karya seni dengan mengangkat nilai dan makna simbolis ini juga menarik untuk diangkat. Karena sebagai manusia yang hidup di zaman modern dan menggemari kisah-kisah Mitologi Yunani, penulis seringkali mengamati realitas sosial sekitar yang ternyata memiliki kemiripan dengan kisah dalam Mitologi Yunani. Hal ini juga yang menarik bagi penulis, selain realitas sosial, terdapat juga pengalaman empiris yang dirasakan dan menghubungkan situasi pribadi dengan ketokohan yang ada dalam kisah Mitologi Yunani.

Dunia realitas dan Mitologi Yunani memiliki sekat yang sangat tipis, dan ketika memposisikan diri pada kacamata tokoh-tokoh Mitologi Yunani, penulis mulai memikirkan sudut pandang baru yang menarik.



Gambar 1.1. Foto buku *The Iliad, Retold from the original Homer*, oleh Kathleen Olmstead, 2014. (Sumber: Dokumentasi penulis 2025)

Iliad yang ditulis oleh Homerus merupakan cerita pertama tertulis dalam catatan Yunani pada Mitologi Klasik (Hamilton, 2017: 3). Kisah dalam buku *The Iliad: Retold from the original Homer* ini menceritakan tentang Perang Troya yang pecah karena memperebutkan seorang perempuan bernama Helen. Setelah membaca ulang buku tersebut, penulis mendapatkan pandangan baru dari setiap potongan kisahnya—bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam rangkaian kisah Perang Troya ini dapat dimaknai dan direfleksikan ke dalam kehidupan manusia di era modern. Penulis memfokuskan untuk melihat hal itu dari sisi perasaan dan emosi yang tertuang dalam setiap potongan kisahnya. Ada banyak unsur yang dapat dikembangkan dari adaptasi kisah Perang Troya ini.

Penciptaan karya seni lukis ini terinspirasi dari kisah Perang Troya, dengan berfokus pada penggalan ceritanya yang dramatis. Setiap momen yang terjadi pada rangkaian peristiwa memiliki maknanya masing-masing. Seperti salah satu

contohnya adalah Priam yang merupakan Raja Troya, memohon kepada Achilles dari Yunani untuk mengembalikan jasad anaknya, Hector, yang telah mati karena berduel dengan Achilles. Kejadian ini merupakan sebuah penggambaran tentang bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Namun, dalam buku *The Iliad: Retold from the original Homer*, maupun catatan asli dari Homerus itu sendiri, tidak diceritakan bagaimana kisah Perang Troya berakhir. Padahal, akhir dari cerita tersebut mengandung beberapa bagian yang krusial, di antaranya adalah kematian Achilles, kehancuran kota Troya, hingga strategi kuda Troya. Maka dari itu, penulis mengambil catatan cerita dari Virgil, penyair yang turut menceritakan kisah Perang Troya hingga ke bagian akhir, yakni mengenai kehancuran Kota Troya. Perang Troya bukan sekedar kisah peperangan antara dua pihak tentang aksi kepahlawanan dan memperebutkan kemenangan. Kisah ini juga mengandung beberapa persoalan yang menjadi dasar munculnya konflik tentang kemanusiaan, moral, dan politik. Salah satu pertanyaan yang muncul mengenai permulaan Perang Troya ini adalah: apakah benar perang ini disebabkan oleh cinta Paris, Pangeran Troya, kepada Helen, permaisuri Menelaus, Raja Sparta? Apakah keputusan Agamemnon menolong Menelaus untuk menyerang Troya merupakan wujud rasa persaudaraan yang murni? Ataupun terdapat motif yang lebih kompleks di dalamnya?

Kisah Perang Troya ini juga memunculkan beberapa campur tangan dari para Dewa dalam kehidupan manusia. Tertulis dalam kisah *The Iliad* bahwa tidak dipungkiri para Dewa terlibat secara aktif di dalam peperangan—mereka memilih pihak dan secara langsung turut mempengaruhi berjalannya peperangan. Hal ini menjadi renungan bagi penulis tentang sejauh manakah manusia memiliki kehendak bebas jika hidupnya terus dikendalikan oleh kekuatan penguasa—yang direpresentasikan lewat penggambaran Dewa dan Dewi. Perang Troya juga secara gamblang memberikan pandangan tentang moral melalui tokoh penting yang ada di dalamnya, Achilles dan Hector. Peran kedua pahlawan yang terhormat dalam kisah ini menimbulkan pertanyaan: Apakah mereka benar-benar bertindak seperti pahlawan? Jika dilihat dari tindakan mereka, tidak jarang kedua individu tersebut bersikap brutal dan lebih mengutamakan ego. Nasib para korban, yang didominasi oleh wanita ini bermula dari Helen yang dianggap sebagai penyebab pecahnya Perang Troya. Namun, apakah hal ini sepenuhnya merupakan salah Helen? Catatan

Homerus menjelaskan bahwa Helen berada dalam pengaruh mantra cinta dari Aphrodit, jadi sejauh mana Helen memiliki kuasa atas dirinya sendiri? Simbol perempuan juga banyak menjadi korban dalam kisah Perang Troya ini.

Sikap serta perilaku yang tercermin melalui karakter dalam kisah perang Troya menimbulkan cukup banyak pertanyaan. Seperti, apakah benar Achilles adalah seorang pahlawan? Apakah tekadnya untuk berperang merupakan murni dorongan untuk membela negara? Juga dari tokoh lain seperti Menelaus, apakah perjuangannya murni karena cintanya pada Helen atau mempertahankan reputasi? Banyak sekali sudut pandang baru yang muncul melalui kisah Perang Troya yang bisa direnungkan lebih dalam lagi. Nilai tentang kemanusiaan, moral, dan politik ini yang kemudian membuat penulis tertarik untuk menyampaikan pesan dalam kisah Perang Troya, kisah perang spektakuler Mitologi Yunani.

Riset yang dilakukan untuk mewujudkan visualisasi kisah Perang Troya ini juga melalui riset visual, seperti dari film, ilustrasi, peninggalan budaya dan masih banyak lagi. Salah satu film yang menjadi riset bagi penulis adalah film berjudul "Troy" pada tahun 2004, yang disutradarai oleh Wolfgang Petersen, film ini mengangkat kisah Perang Troya dari catatan Homerus, hingga diteruskan oleh Virgil, yang melengkapi keseluruhan kisah Perang Troya dari bagian awal perselisihan dimulai, hingga bagian akhir kehancuran kota Troya. Film ini juga memberikan referensi riset visual dari atribut-atribut yang dikenakan, serta jendela visual untuk menuangkan ide dalam karya seni lukis melalui adegan-adegan yang terdapat dalam film.

Selain itu juga melalui peninggalan-peninggalan budaya, melalui tembikar-tembikar khas Yunani Kuno yang terdapat gambar-gambar adegan di atasnya. Riset visual ini menjadi referensi penulis dalam menggambarkan mengenai atribut-atribut yang dikenakan pada Perang Troya, seperti helm perang dengan jambul *mohawk*. Visual pada tembikar ini juga memvisualkan pakaian wanita ketika zaman Yunani Kuno, dan menjadi referensi bagi penulis.



Gambar 1.2. Poster film *Troy*, disutradarai oleh Wolfgang Petersen, 2004.
(Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Troy>)



Gambar 1.3. Tembikar peninggalan masyarakat Yunani Kuno I.
(Sumber: <https://www.artichaeology.com/troy-of-iliad>)



Gambar 1.4. Tembikar peninggalan masyarakat Yunani Kuno II
(Sumber: <https://www.theoi.com/greek-mythology/encyclopedia-1.html>)

Aspek yang telah dijabarkan itu menjadi inspirasi bagi penulis untuk menuangkannya ke dalam karya seni lukis. Ada banyak sekali unsur-unsur yang dapat diangkat dan dikembangkan lebih dalam lagi, mulai dari simbol, metafora, kebendaan, suasana, hingga latar belakang. Selain itu, kisah Perang Troya juga dapat bersifat aktual jika menarik jembatan narasi ke masa sekarang melalui penggambaran objek dan unsur-unsur yang mewakili sebuah linimasa tertentu. Pengaktualisasian masa kini dari kisah Perang Troya bisa direnungkan dari pengambilan makna pada setiap narasi penting yang ada dalam Perang Troya— yang jika ditarik garis memiliki kemiripan walaupun tidak secara gamblang. Hal ini menunjukkan sebuah fakta mengenai tabiat manusia yang tidak berevolusi dan cenderung stagnan sejak zaman dahulu. Hanya dipisahkan oleh elemen dan pada momen yang berbeda.

Pengambilan sudut pandang masa kini yang berangkat dari kisah Perang Troya tersebut juga tidak kalah menarik untuk diangkat, bagaimana pengaktualisasian narasi-narasi yang disampaikan pada Perang Troya dapat menjadi refleksi serta perenungan bagi masyarakat modern. Diharapkan hal ini bisa menjadi langkah awal untuk lebih menghargai keberadaan sesama dalam kehidupan sosial.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam Penciptaan Karya Seni Lukis, diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengangkat nilai dan makna simbolis di balik kisah Perang Troya menjadi konsep dan tema-tema lukisan?
2. Bagaimana nilai dan makna aktualisasi simbolis dalam kisah Perang Troya dapat divisualisasikan dengan perspektif masa kini dalam karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan karya seni lukis ini memiliki tujuan diantaranya:

- a) Memaparkan nilai dan makna simbolis yang terdapat dalam kisah Perang Troya sebagai konsep dan tema-tema lukisan.
- b) Memvisualisasikan nilai dan makna simbolis kisah Perang Troya dengan perspektif masa kini dalam perwujudan karya seni lukis.
- c) Mendeskripsikan perwujudan visual dari teknik dan material dalam perwujudan karya seni lukis.

2. Manfaat

Penciptaan karya seni lukis ini juga memiliki manfaat diantaranya:

- a) Bagi penulis, memberikan penulis wawasan yang lebih dalam tentang makna simbolis dalam setiap adegan Perang Troya dan hubungannya dengan perilaku manusia modern.
- b) Bagi Institusi, penulisan ini akan menjadi kontribusi bagi institusi dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman di bidang seni dan mitologi, serta memperluas jangkauan penelitian dan publikasi akademik.
- c) Bagi publik, hasil penulisan ini akan memberikan kontribusi bagi publik dalam memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan antara seni dan mitologi, serta meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pemahaman perilaku manusia.

D. Makna Judul

Penulisan proposal ini mengangkat judul “Perang Troya sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Adapun makna judul yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Nilai: Merupakan harga yang diberikan seseorang atau kelompok orang terhadap sesuatu. Definisi ini menekankan bahwa nilai merupakan standar bagi sikap dan aktivitas seseorang. (Kosasih, A. 2015:5)
2. Makna: Roland Barthes memandang makna sebagai hasil proses penandaan yang berlangsung pada dua tingkat, yaitu denotasi (makna literal) dan konotasi (makna yang dipengaruhi oleh budaya, ideologi, dan pengalaman sosial). Makna tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari sistem tanda dan relasi dengan tanda lain. (Barthes, R, 1977)
3. Simbol: Simbol merupakan objek, kejadian, bunyi, atau bentuk yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi dari manusia adalah dengan bahasa. Tetapi manusia juga menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik, gerak-gerik, gestur, postur, perhiasan, pakaian, tata ruang, dan banyak lagi (Hendro. E.P, 2020: 162).
4. Perang Troya: Catatan yang membahas Perang Troya merupakan syair dan catatan tertua mitologi klasik yang ditulis oleh Homerus (Hamilton, 2017: 3). Kisah ini merupakan kisah perang besar yang melibatkan Troya dan Sparta serta beberapa aliansi Yunani yang bergabung dalam kelompok Sparta. Perang Troya terpecah untuk memperebutkan seorang wanita bernama Helen, dan perang ini berlangsung hampir sepuluh tahun dengan cerita akhir yang merupakan kehancuran Troya. Peristiwa Perang Troya mengandung banyak simbol, bukan hanya masalah perebutan wanita saja, namun berbagai makna kompleks lainnya.
5. Ide: Menurut Susanto (2012: 187) ide merupakan pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karyanya. Ide atau pokok ini merupakan sesuatu yang hendak diutamakan. Ide juga bisa menjadi pemantik bagi seniman untuk diutarakan dalam media seni lukis.
6. Penciptaan: Penciptaan seni menurut Sunarto (2013:61) dibayangkan sebagai akumulasi pengetahuan yang saling berhubungan secara logis,

rasional, sistematis dan general. Pengetahuan itu berisi prinsip-prinsip, konsep-konsep, kaidah-kaidah dan/atau teori-teori penciptaan seni.

7. Karya Seni Lukis: Karya seni lukis merupakan salah satu karya seni dua dimensi yang hanya bisa dapat dilihat dari satu arah saja dan mempunyai ukuran panjang dan lebar (Nelson, 2016: 49). Seni lukis lumrahnya menggunakan media cat di atas kanvas, namun juga menggunakan media tambahan yang dapat mendukung visual dan narasi yang akan disampaikan melalui lukisan kepada penikmat karya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa “Nilai dan Makna Simbolis dalam Perang Troya sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” mengandung interpretasi yang mendalam tentang Perang Troya dengan ekspresi artistik. Peristiwa Perang Troya menggambarkan sifat dasar manusia sebagai elemen utamanya dan menjadi objek penelitian dan perenungan dalam pembuatan karya seni lukis. Nilai dan makna simbolis dalam Perang Troya dilihat dari interpretasi adegan dalam Perang Troya yang menjadi representasi dari kehidupan sosial masa kini, melalui penilaian dan pemaknaan terhadap suatu hal yang dihasilkan dari pemikiran yang dipengaruhi oleh budaya, ideologi, serta pengalaman sosial atau (konotasi), dan diinterpretasikan dalam sebuah karya seni lukis.

